

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ECIRR (ELICIT, CONFRONT, IDENTIFY, RESOLVE AND REINFORCE) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sasi Purnama¹, A. Fatoni², Waluyo Erry Wahyudi³.

^{1, 2, 3}. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menjadi permasalahan serius dalam praktik pembelajaran di sekolah menengah. Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, capaian hasil belajar PAI menunjukkan kelemahan terutama pada level kognitif pemahaman (C2), yang tercermin dari ketidakmampuan peserta didik memahami konsep secara mendalam, menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, serta mengaitkan konsep pembelajaran dengan konteks kehidupan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kemampuan memahami konsep dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan secara lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, dan Reinforce) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen post-test only control group. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model ECIRR dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang mengukur ranah kognitif C2 (pemahaman). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05), yang menandakan adanya perbedaan signifikan hasil belajar antara kedua kelompok. Temuan ini mengimplikasikan bahwa model ECIRR efektif meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, sehingga relevan dijadikan alternatif strategi pembelajaran PAI yang lebih partisipatif dan bermakna.

Kata Kunci: Model Pembelajaran ECIRR, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Berpikir Kreatif

ABSTRACT

The low learning outcomes of students in Islamic Religious Education remain a critical issue in secondary education. At SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, students' achievement in IRE is particularly weak at the cognitive level of comprehension (C2), as evidenced by their limited ability to understand concepts deeply, restate learning materials in their own words, and connect religious concepts with real-life contexts. This condition indicates that the existing instructional practices have not sufficiently encouraged active engagement and higher-order thinking skills. Therefore, the implementation of an innovative instructional model that facilitates meaningful knowledge construction is necessary. This study aims to analyze the effect of the ECIRR learning model (Elicit, Confront, Identify, Resolve, and Reinforce) on students' learning outcomes in Islamic Religious Education. The research employed a quantitative approach using a post-test only control group experimental design. The participants consisted of two ninth-grade classes, with the experimental group taught using the ECIRR model and the control group receiving conventional instruction. Data were collected through a multiple-choice test measuring cognitive domains at the comprehension (C2) and creation (C6) levels. Statistical analysis revealed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (<0.05), indicating a statistically significant difference between the two groups. These findings imply that the ECIRR model is effective in enhancing students' conceptual understanding and creative thinking skills, and it can be considered an alternative instructional strategy for improving the quality of Islamic Religious Education learning.

Keywords: ECIRR Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Creative Thinking

A. Pendahuluan

Hasil belajar berperan penting sebagai indikator utama keberhasilan proses pendidikan, masih terdapat berbagai persoalan mendasar dalam praktik pembelajaran di satuan pendidikan. Salah satu masalah utama yang sering ditemukan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum mencerminkan pencapaian kompetensi secara optimal, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil nyata yang dicapai siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, seperti penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam menemukan, memahami, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Situasi ini berimplikasi pada terbatasnya pemahaman konseptual siswa dan lemahnya kemampuan mereka dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi isu krusial yang perlu dikaji secara mendalam guna menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah tolak ukur utama untuk menilai dan melaporkan prestasi peserta didik. Selain itu, hasil belajar juga menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, dengan memastikan keselarasan antara materi yang dipelajari siswa dan cara mereka dievaluasi. Sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan pemahaman dan perkembangan siswa dalam suatu bidang.¹

¹ Theopilus C Motos and Kristina Susanti, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Tolitoli," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1, no. 1 (2022): 1–17; Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24; Utari Oktaviani et al., "Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Tonjong," *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 1–6; Putri Bela and Sukma Erni, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 37 Pekanbaru Melalui Strategi Sentence Journal," *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2020): 91–100; Mahdalena Mahdalena, "PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4, 5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4 Da," *Kindai* 18, no. 2 (2022): 332–351; Widia Wahyuni, Rahmadhani Fitri, and Rahmawati Darussyamsu, "Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta

Oleh karena itu, hasil belajar juga memberikan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.²

Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai indikator. Indikator hasil belajar siswa memiliki tiga ranah utama yaitu kognitif (pengetahuan) afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Kemampuan yang dihasilkan dari ketiga ranah ini seperti nilai ujian, peningkatan keterampilan, atau pemahaman konsep yang lebih mendalam.³ Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar bisa berasal dari metode pengajaran, lingkungan belajar, motivasi siswa, minat belajar siswa serta penggunaan media pembelajaran yang efektif.⁴ Dengan mengukur hasil belajar,

Didik,” *Jurnal Biologus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi* 5, no. 1 (2022): 35–41; Fatma Azahra et al., “The Effect of Motivation and Learning Style on Student PAI Learning Outcomes at SMP Negeri 02 Piobang Kec. Payakumbuh,” *FONDATA* 8, no. 4 (2024): 1011–1027.

² PURWANINGSIH PURWANINGSIH, “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi,” *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 4 (2022): 422–427; Opan Arifudin, “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik,” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–837; Lilis Amaliya Bahari and Komaru Zaman, “Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an Setudi Komparasi Tafsir Ibn Katsir Dan Tafsir Al Ibriz,” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 293–308; Wahyuni, Fitri, and Darussyamsu, “Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik”; Elvira Mulia et al., “Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 137–156.

³ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan* (Bumi Aksara, 2022); Yuridiya Fridayanti, Yudha Irhasyuarua, and Rizky Febriyani Putri, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Materi Hidrosfer Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik SMP/MTS,” *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2022): 49–63; M Arfah Arfah, “Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai),” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021): 211–236; Linda Wati, Evita Anggereini, and Risnita Risnita, “Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Elicit, Confront, Identify, Resolve, Dan Reinforce (ECIRR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Sungai Bengkal Kabupaten Tebo: The Effect of Elicit, Confront, Identify, Resolve, and Reinforce (ECIRR) Learning Model to Student’s Critical Thinking Ability and Science Process Skills in the Material of the Human Excretion System for Grade VIII Students at SMP Negeri 5 Sungai Bengkal, Tebo Regency,” *BIODIK* 9, no. 2 (2023): 152–163; Dadan Amdani et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur,” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 4126–4131; Septie Elpridha, Yetti Supriati, and Riana Bagaskorowati, “Effect of Method of Learning and the Ability to Think of Critical of Learning Outcomes IPA (Experiment Student Class V SDN Limbangan Central III District of BI Limbangan Garut 2017),” *Technium Soc. Sci. J.* 9 (2020): 69.

⁴ Sri Wahyu Rahmadina, Syahri Syahri, and Zulirfan Zulirfan, “Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Topik Klasifikasi Materi Dan Perubahannya Siswa Kelas VII SMPN 6 Siak Hulu,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 10, no. 1 (2023): 58–68; Wuri Handayani and Slamet Wibawanto Aripriharta, “Perbedaan Hasil Belajar Sistem Kontrol Elektromekanik Dan Elektronik Antara Kelas Dengan Model ECIRR Dan Model PBL Berbantuan Software ECTS Pada Siswa Menengah Kejuruan” (n.d.); Wati, Anggereini, and Risnita, “Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Elicit, Confront, Identify, Resolve, Dan Reinforce (ECIRR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Sungai Bengkal Kabupaten Tebo: The Effect of Elicit, Confront, Identify, Resolve, and Reinforce (ECIRR) Learning Model to Student’s Critical Thinking Ability and Science Process Skills in the Material of the Human Excretion System for Grade VIII Students at SMP Negeri 5 Sungai Bengkal, Tebo

peneliti dapat menilai efektivitas suatu metode atau strategi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik serta menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Dalam konteks hasil belajar sebagai variabel terikat, kondisi ideal yang diciptakan pada proses pembelajaran yaitu pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa, lebih menekankan pada kegiatan menemukan, menyenangkan, menggunakan banyak metode, menggunakan banyak media, dan disesuaikan dengan pengetahuan yang ada.⁵ Dengan kata lain, kondisi ideal tercapai jika metode pembelajaran interaktif, lingkungan belajar mendukung, dan motivasi siswa tinggi, sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Kondisi ideal dalam pembelajaran seharusnya menekankan partisipasi aktif siswa, bukan hanya berfokus pada peran guru. Dengan keterlibatan aktif, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menerapkan konsep-konsep yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, banyak siswa masih pasif dan kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, mereka kesulitan memahami materi dan belum mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara nyata dalam kehidupan mereka.

Hasil pra-penelitian yang melibatkan observasi dan wawancara dengan satu pendidik PAI di SMP 3 Muhammadiyah Bandar Lampung, yaitu bapak Pangeran Perkasa, M.Pd, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025, mengungkap beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi: (1) ketidaksesuaian metode dan media pembelajaran dengan karakter dan gaya belajar peserta didik, terlihat dari

Regency”; Ice Dwi Novelza and Rhomiy Handican, “Systematic Literature Review: Apakah Media Pembelajaran Mampu Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika?,” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 1 (2023): 11–22; Deisye Supit et al., “Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003.

⁵ I W W Widayana, IGNY Hartawan, and N M S Mertasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Ecirr Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 9, no. 2 (2020): 81–88; Elsa Septyana et al., “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK Di Semarang Pada Materi Program Linear,” *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 6, no. 2 (2023): 85–94; Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68; Zainal Abidin, Yoyok Soesatyo, and Lucky Rachmawati, “The Influence of Learning Motivation on Learning Outcomes with Family Environment as a Moderating Variable,” *Technium Soc. Sci. J.* 67 (2025): 157; Eneng Yuliana, Sri Dewi Nirmala, and Lidwina Sri Ardiasih, “Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 28–37.

kesulitan dalam memahami materi dan rendahnya keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar dikelas. (2) penerapan Model pembelajaran oleh guru yang tidak bervariasi, terlihat dari penggunaan model pembelajaran yang selalu sama, terlihat dari peserta didik yang cepat merasa bosan, kurang termotivasi dan sulit untuk tetap fokus dalam belajar, serta berdampak pada hasil belajar yang kurang opti

Gambar 1

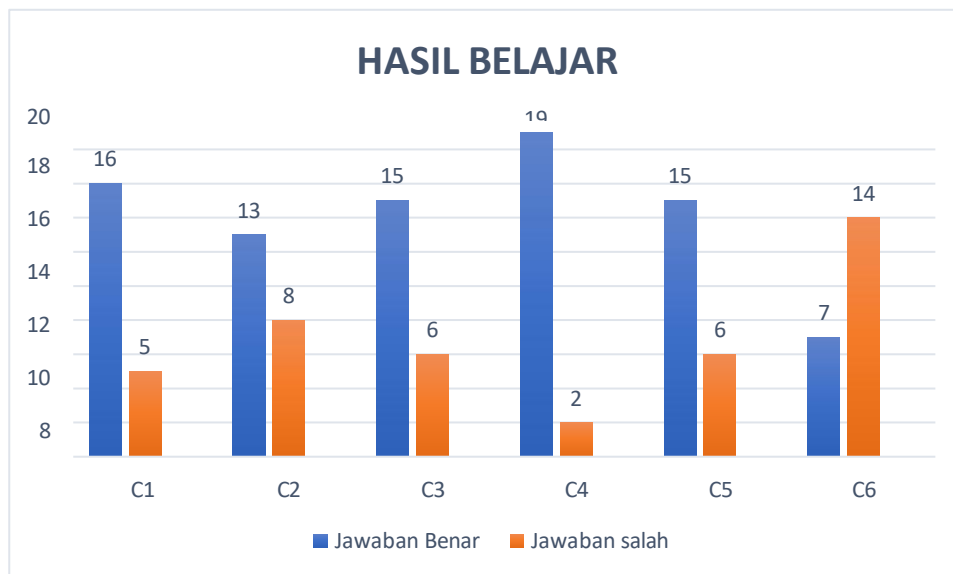


Diagram Batang Tes Hasil Belajar Pra-Penelitian Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil belajar yang ditampilkan dalam diagram, secara umum peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap sebagian besar kategori soal, ditunjukkan oleh jumlah jawaban benar yang lebih banyak dibandingkan jawaban salah. Kategori C4 menunjukkan hasil terbaik dengan 19 jawaban benar dan hanya 2 jawaban salah, diikuti oleh C5 yang juga memiliki hasil yang cukup baik. Namun, terdapat permasalahan signifikan pada kategori C6, di mana jumlah jawaban salah lebih tinggi dibandingkan jawaban benar, mengindikasikan kesulitan dalam memahami materi pada bagian ini. Selain itu, kategori C6 juga menunjukkan potensi kesulitan karena jumlah jawaban salahnya masih cukup tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh, tampak adanya perbedaan hasil yang cukup signifikan antar kategori soal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman materi siswa masih belum merata. Salah satu penyebabnya kemungkinan berasal

dari tingkat kesulitan soal yang bervariasi. Selain itu, metode dan model pembelajaran yang kurang tepat juga turut memengaruhi rendahnya pemahaman di beberapa aspek. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran, terutama pada kategori dengan kesalahan tinggi, agar pemahaman siswa lebih seimbang di seluruh materi.

Untuk menunjang hasil belajar peserta didik, salah satunya dalam hal pemahaman dasar dan tantangan dalam berfikir kreatif dan inovatif, diperlukan model pembelajaran yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan bekerja sama satu sama lain. Salah satu cara untuk mengatasi kendala dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Selain itu, pendekatan yang menyeluruh dan terpadu juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve, and Reinforce*) yang dapat mengubah pola pembelajaran yang kurang bervariasi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar memahami konsep baru dengan menghubungkannya pada pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya.⁶

ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve and Reinforce*) merupakan model pembelajaran pendekatan baru dalam proses belajar yang menggunakan strategi perubahan konsep untuk membantu peserta didik mengganti pemahaman awal mereka yang kurang tepat dengan konsep ilmiah yang benar.⁷ Model ini mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan

⁶ Rajuba Kusuma Wulan Sari, Vera Septi Andriani, and Addin Zuhrotul Aini, "Application of ECIRR Learning Model on Mathematical Representation Ability of Class VIII Junior High School Statistics Material," in *Proceeding International Conference on Learning and Education*, vol. 3, 2024, 9–19; Lainah Lainah et al., "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) Terintegrasi Sains," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 367–379; Berliana Alvionita Pratiwi, Sumiyadi Sumiyadi, and Rudi Adi Nugroho, "Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek Untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Di SMP," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 3 (2024).

⁷ Askha Meliana Adi Ningrum and Suliyanah Suliyanah, "Model Pembelajaran ECIRR (Elicit-Confront-Identify-Resolve-Reinforce) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Gerak Lurus," *PENDIPA Journal of Science Education* 5, no. 3 (2021): 444–450; Agus Pahrudin et al., "The Effects of the ECIRR Learning Model on Mathematical Reasoning Ability in the Curriculum Perspective 2013: Integration on Student Learning Motivation.," *European Journal of Educational Research* 9, no. 2 (2020): 675–684; I Putu Suweta, "Implementasi Model Pembelajaran Ecirr Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Mipa 2 Sma Negeri 1 Singaraja Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022," *Daiwi Widya* 9, no. 1 (2022): 111–127; Sofia Nur Haliza et al., "Model Pembelajaran ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi," *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2022): 36–48; Yuli Mardiana, Bambang Sri Anggoro, and Siska Andriani, "Dampak Model Pembelajaran ECIRR Dan Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Berpikir Kritis," *JURNAL e-DuMath* 10, no. 2 (2024): 132–140.

pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, bukan sekadar menerima informasi dari guru secara langsung. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan, mengevaluasi, dan mempertahankan pemikirannya sendiri. Selain itu, mereka tidak hanya fokus pada jawaban akhir, tetapi juga menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk menemukan dan menjelaskan langkah-langkah terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah.⁸ Sebagai pendekatan pedagogic kategori ECIR adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu.

Para peserta didik dapat membuat beberapa kemajuan secara tidak langsung dalam meningkatkan pemahaman dasar dan tantangan dalam berfikir kreatif dan inovatif. Model ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, memiliki motivasi belajar yang rendah, atau menghadapi hambatan dalam pemahaman. Keunggulan model ECIRR terletak pada kemampuannya untuk mendorong siswa belajar secara aktif, memungkinkan mereka berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, serta memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan yang harus dicapai di setiap bagian materi yang dipelajari.⁹ Model ECIRR (*Elicit, Confront, Identify, Resolve and Reinforce*) memiliki potensi besar yang diharapkan dapat menunjang hasil belajar peserta didik, terutama dalam pemahaman dasar dan berfikir kreatif dan inovatif.

⁸ Lainah et al., “Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) Terintegrasi Sains”; Tanti Febriyanti, Hera Novia, and Agus Danawan, “Stacking-Racking Analysis: Improving Physics Students’ Problem-Solving Skills with ECIRR Learning Model and a Metacognitive Approach,” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 10, no. 1 (2024): 1–9; Rahma Diani et al., “ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) Learning Model with the Pictorial Riddle Method: Is It Effective in Reducing Physics Misconceptions?,” in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1572 (IOP Publishing, 2020), 12020; Crislia Ardith Wulandari and RUSMINI RUSMINI, “Validitas Teoritis LKPD Untuk Mereduksi Miskonsepsi Pada Materi Stoikiometri Menggunakan Model Pembelajaran ECIRR Untuk Kelas X SMA,” *UNESA Journal of Chemical Education* 9, no. 2 (2020): 262–271; Ni Made Griantari and Ni Putu Sri Wati, “The Influence of The Implementation of Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce (ECIRR) Learning Model on Learning Outcomes of Craft And Entrepreneurship (PKWU) By Controlling Learning Motivation,” *International Journal of Multidisciplinary Sciences* 1, no. 1 (2023): 87–98; Mustika Khoirunnisa, “Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis,” *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)* 8, no. 2 (2025): 80–88.

⁹ Lia Kurniawati, Umi Masruro, and Afidah Afidah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran ECIRR Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa,” *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education* 2, no. 1 (2020): 86–99; Silviana Nur Faizah et al., “The Effectiveness of the Student Facilitator and Explaining Learning Model Assisted by Ular Tangga Panah Media on Akidah Akhlak” 9, no. September (2024): 256–271; Catur Fathonah Djarwo, “Analisis Reduksi Miskonsepsi Mahasiswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Ecirr Pada Materi Stoikiometri,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020); Wayan Somayana, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020): 350–361; Lutfiyanti Fitriah et al., “The Development of Ecirr Learning Model Containing Archipelago Local Wisdom on Mechanics Topic,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2023): 193–203.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa pakar peneliti termasuk Rika Septianingsih (2022), I.W.Widayana (2020), Muhammad Rizky Ramadhan (2024), Linda Wati (2023) , Ayu Rindiyanti (2025) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran ECIRR memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek hasil belajar siswa, seperti kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, berpikir kritis, serta keterampilan proses dan reflektif. Model ini juga telah diuji pada beberapa mata pelajaran, seperti matematika, biologi, dan IPAS. Namun, penerapan ECIRR pada mata pelajaran PAI masih jarang dieksplorasi, padahal model ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama. Selain itu, kebanyakan penelitian masih terbatas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sementara di tingkat pendidikan yang lebih tinggi belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui eksperimen terstruktur, guna mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang optimalisasi model ECIRR dalam memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian ini menawarkan inovasi dalam implementasi ECIRR pada mata pelajaran PAI, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Fleksibilitas ECIRR yang telah terbukti dalam berbagai mata pelajaran eksakta dapat diuji efektivitasnya dalam konteks pembelajaran berbasis nilai dan karakter seperti PAI. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak dianggap sebagai wadah kosong yang hanya menunggu diisi oleh guru, melainkan sebagai individu yang telah memiliki pengetahuan awal. Pengetahuan awal tersebut berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep baru dengan menghubungkannya pada pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Dengan mengadaptasi ECIRR ke dalam pembelajaran PAI, model ini dapat dikembangkan menjadi strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius mereka serta dapat memperbaiki kualitas hasil belajar peserta didik.

Urgensi penelitian ini muncul dari temuan prapenelitian yang menunjukkan rendahnya keterlibatan aktif dan kurang optimalnya hasil belajar PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter serta gaya belajar siswa menyebabkan kesulitan memahami materi. Kurangnya variasi model pembelajaran juga membuat siswa cepat bosan, motivasi rendah, dan sulit fokus. Data pra-tes menunjukkan ketimpangan

pemahaman (C2), terutama pada kategori C6 yang memiliki banyak jawaban salah, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menyelesaikan permasalahan pada level kognitif Pemahaman (C2). Dengan demikian, model ECIRR diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, mengatasi kebosanan, memperdalam pemahaman, serta menjadi strategi inovatif untuk pengembangan pembelajaran PAI.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP, khususnya dalam penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan mengkaji pengaruh model pembelajaran ECIRR terhadap Hasil Belajar peserta didik, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Jika model ECIRR terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi, dan pemahaman peserta didik, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran PAI yang lebih dinamis dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, implikasi dari penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengevaluasi serta memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan agar lebih variatif dan mampu meningkatkan hasil belajar secara lebih merata. Secara lebih luas, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran berbasis Eksplorasi, Klarifikasi, Interpretasi, Refleksi, dan Review (ECIRR) dalam konteks mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap tantangan pembelajaran di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, dengan melibatkan peserta didik kelas IX. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, khususnya desain *post-test only control group*. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (IX E) yang diberi perlakuan model pembelajaran ECIRR dan kelas kontrol (IX B) yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode

simple random sampling, untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes pilihan ganda yang dikembangkan berdasarkan taksonomi Bloom, dengan indikator ranah kognitif C2 (pemahaman) sehingga mampu mengukur kemampuan pemahaman setelah perlakuan.

Tahapan implementasi model ECIRR dalam kelas eksperimen dimulai dengan tahap *elicit*, di mana guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan terbuka dan diskusi pemantik. Peserta didik diajak untuk mengekspresikan pemahaman awal dan ide-ide kreatif yang mereka miliki, sehingga potensi miskonsepsi dapat teridentifikasi. Selanjutnya pada tahap *confront*, guru menyajikan situasi atau permasalahan yang menantang konsep awal siswa, guna menimbulkan konflik kognitif. Dengan cara ini, siswa mulai meragukan pemahaman sebelumnya dan termotivasi untuk mencari kebenaran konsep yang lebih ilmiah. Tahap berikutnya adalah *identify*, di mana peserta didik diminta untuk mengklarifikasi dan mendeskripsikan pemahaman mereka secara detail.¹⁰ Guru kemudian mengidentifikasi dan mencatat miskonsepsi yang masih muncul, sekaligus menyiapkan strategi lanjutan untuk memperbaiki pemahaman tersebut.

Setelah tahap identifikasi, peserta didik diarahkan pada tahap *resolve*, di mana guru membimbing siswa untuk memperbaiki kesalahan konseptual melalui diskusi kelompok, eksperimen, atau demonstrasi. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dan mengonstruksi pemahaman secara mandiri, yang mendorong keterampilan dalam pemahaman tingkat tinggi. Terakhir, guru melaksanakan tahap *reinforce*, yaitu meninjau ulang seluruh materi yang telah dibahas, memberikan penguatan, serta memastikan siswa benar-benar memahami konsep dengan mantap. Penilaian akhir dilakukan melalui tes post-test untuk kedua kelas guna mengukur perbedaan hasil belajar. Seluruh data dianalisis menggunakan uji t-independen, setelah terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas, untuk memastikan validitas kesimpulan bahwa model ECIRR memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan kreatif peserta didik.

¹⁰ I Nyoman Alit Tiana, "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Ecirr Pada Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Mengwi," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3, no. 4 (2023): 524–533; Intan Zurma, Husna Husna, and Rahmi Zulva, "Development of Worksheet Based on Elicit Confront Identify Resolve Reinforce (ECIRR) for Grade XI Science High School Students," *Physics Education Research Journal* 4, no. 2 (2022): 87–94.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai teknik pengambilan data dengan penyebaran tes berupa soal pilihan ganda yang sesuai dengan level kognitif hasil belajar yang kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh melalui uji validitas dan reliabilitas:

Table 1. Deskripsi Hasil Uji Validitas Kelas Uji Coba

No. Soal	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0.374	0.278	Invalid
2	0.374	0.126	Invalid
3	0.374	0.213	Invalid
4	0.374	0.626	Valid
5	0.374	0.060	Invalid
6	0.374	0.185	Invalid
7	0.374	0.454	Valid
8	0.374	0.124	Invalid
9	0.374	0.557	Valid
10	0.374	0.538	Valid
11	0.374	0.754	Valid
12	0.374	0.901	Valid
13	0.374	0.586	Valid
14	0.374	0.797	Valid
15	0.374	0.901	Valid
16	0.374	0.275	Invalid
17	0.374	0.290	Invalid
18	0.374	0.174	Invalid
19	0.374	0.586	Valid
20	0.374	0,124	Invalid

Table 2. Deskripsi Hasil Uji Reliabilitas Kelas Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.580	20

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada kelas uji coba, diperoleh bahwa dari 20 butir soal, sebanyak 10 butir soal dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,374). Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,580, yang berada pada kategori reliabilitas cukup, sehingga instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat ukur. Dengan demikian, instrumen tes dinilai cukup memadai untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Instrumen tersebut kemudian digunakan pada kelas IX E sebagai kelompok eksperimen dan kelas IX B sebagai kelompok kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan hasil analisis data diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana soal mudah atau sulit diselesaikan oleh peserta didik (Saputri et al. 2023). Nilai tingkat kesukaran diperoleh dari persentase jawaban benar yang diberikan oleh peserta didik (Inanna, Rahmatullah, and Hasan 2021). Tingkat kesukaran diberi simbol P , singkatan dari kata "Proporsi". Kriteria tingkat kesukaran yaitu $P \leq 0,30$ termasuk soal sukar, $0,31 \leq P \leq 0,70$ termasuk soal sedang, dan $0,71 \leq P$ termasuk soal mudah.

Tabel 3. Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	No. Butir	Jumlah	Presentase
1	Sangat Sukar	-	-	-
2	Sukar	6,18	2	6,67%
3	Sedang	1,4,7,17	4	26,68%
4	Mudah	2,3,5,8,9,10,11,12,20	9	26,68%
5	Sangat Mudah	13,14,15,16,19	5	40,02%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran butir soal yang terdiri dari 20 butir soal, yang termasuk soal sedang 4 butir soal (26,68%), 9 butir soal Mudah (26,68%), 5 butir soal sangat mudah (40,02%), dan 2 butir soal sukar (6,67%). Hal ini berarti bahwa soal yang sangat mudah lebih banyak daripada soal yang sedang dan hanya terdapat 2 soal saja yang sukar.

b) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal dalam membedakan peserta didik berprestasi tinggi dan rendah (Anggraini, Aylia, and Alim 2022). Soal dengan daya pembeda baik akan memberikan skor tinggi pada

peserta didik yang mampu dan skor rendah pada yang kurang mampu. Sebaliknya, jika hasilnya serupa atau lebih tinggi pada peserta didik berprestasi rendah, maka soal tersebut dianggap tidak memiliki daya pembeda.

Tabel 4. Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda

No	Daya Beda	No. Butir	Jumlah
1	Baik Sekali	4,9,10,11,12,13,14,15,19	9
2	Baik	7	6
3	Cukup	-	-
4	Jelek	1,2,3,5,6,8,16,17,18,20	10

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 9 butir soal termasuk baik sekali (45%) dengan skala 0,70 - 1,00, dan 1 butir soal dalam taraf baik (26,68%) dengan skala 0,40 - 0,69, serta 1 soal dalam taraf cukup (6,67%) dengan skala 0,20-0,39. Terdapat 10 butir soal yang berada pada kategori jelek. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal belum mampu membedakan secara optimal antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan dinyatakan berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Berikut ini data hasil uji Normalitas pada penelitian:

Table 5. Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Kelas Kontrol	.182	28	.018	.933	28	.074
	Kelas Eksperimen	.300	28	.000	.796	28	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5, diperoleh interpretasi sebagai berikut: Pada kelompok eksperimen dan kontrol, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk sebesar 0.000 dan 0.074. Satu nilai berada > 0.05 dan satu nilai berada < 0.05 , Hal ini mengindikasikan bahwa data pada kelompok eksperimen terdistribusi normal dan kelompok kontrol tidak terdistribusi normal.

Karena data pada kelompok kontrol tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji Mann-Whitney Test sebagai alternatif uji nonparametrik, berikut hasil uji Mann-Whitney Test.

Table 6. Deskripsi Hasil Uji Mann Whitney Test

Test Statistics ^a	
	Hasil
Mann-Whitney U	144.500
Wilcoxon W	550.500
Z	-4.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelompok	

Berdasarkan hasil pada tabel 6, diperoleh nilai Mann-Whitney U sebesar 144.500 dengan nilai Z sebesar -4,088 dan nilai signifikansi dua sisi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang mana nilai signifikansi ini > 0.05 , sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui variansi-variansi dari sejumlah populasi penelitian sama (homogen) atau tidak sama (non homogen). Data dianggap homogen jika nilai Sig.

> 0,05. Berikut ini data hasil Uji Homogenitas pada penelitian:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.246	1	54	.269
	Based on Median	1.257	1	54	.267
	Based on Median and with adjusted df	1257	1	52.446	.009
	Based on trimmed mean	7.832	1	54	.007

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 7, diperoleh seluruh nilai signifikansi (sig) 0.269

< 0.05, yang mana dapat disimpulkan bahwa hasil data varian homogen yang tidak sama. Hal ini menunjukkan asumsi homogenitas pada penelitian ini tidak terpenuhi.

3) Uji T

Tabel 8. Deskripsi Hasil Uji *Independent Sample T-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.246	.269	-5.217	54	.000	-4.21429	.80777	-5.83377	-2.59480
	Equal variances not assumed			-5.217	52.091	.000	-4.21429	.80777	-5.83377	-2.59344

Berdasarkan hasil analisis *Independent Samples T-Test*, diperoleh nilai *Levene's Test* sebesar $F = 1,246$ dengan nilai signifikansi 0,269. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen, sehingga analisis dilanjutkan dengan menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Hasil uji t menunjukkan nilai $t = -5,217$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 54 dan nilai signifikansi dua sisi (Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diterima.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pra-penelitian, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi, kurang aktif, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini diperparah dengan penerapan metode pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi, dan tidak sesuai dengan karakter serta gaya belajar siswa. Ketidaksesuaian metode menyebabkan siswa cepat bosan, sulit fokus, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya capaian kognitif, terutama dalam kemampuan pemahaman (C2). Permasalahan ini mendorong perlunya penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah model ECIRR.

Model ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, dan Reinforce) dirancang untuk membangun pemahaman konseptual secara mendalam dengan memanfaatkan pengetahuan awal siswa.¹¹ Pada tahap elicit, guru menggali

¹¹ Zidni Yusrilhuda Pouna, Yandi Heryandi, and Hendri Raharjo, "Remediasi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Bangun Ruang Melalui Pembelajaran ECIRR Berbantuan Software Cabri 3D V2," *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika* 6, no. 1 (2022): 48–57; V Serevina and N A Khaerunisa, "Development of Distance Learning Devices Based on the Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce (ECIRR) Model on

pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan terbuka, diskusi, atau permainan konsep. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa sudah memahami materi serta menemukan potensi miskonsepsi. Dengan demikian, tahap ini secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan merangsang rasa ingin tahu mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap confront menjadi kunci dalam menantang pemahaman awal siswa.¹² Melalui konflik kognitif yang sengaja diciptakan, siswa mulai mempertanyakan keyakinan atau konsep yang selama ini mereka anggap benar. Guru memberikan contoh kasus atau masalah yang tidak sesuai dengan pemahaman awal siswa sehingga mereka terdorong untuk mencari kebenaran yang lebih ilmiah. Dengan munculnya rasa kebingungan yang konstruktif, siswa akan termotivasi untuk berpikir kritis dan lebih terbuka dalam menerima konsep baru. Hal ini sesuai dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang selama ini masih menjadi kelemahan utama peserta didik.

Selanjutnya pada tahap identify, siswa diminta menjelaskan dan mendeskripsikan kembali pemahaman yang mereka miliki. Guru mengamati dan mencatat adanya miskonsepsi yang muncul dalam penjelasan siswa. Proses ini membantu guru menyesuaikan strategi lanjutan yang tepat, sehingga setiap siswa dapat memperbaiki konsep mereka secara personal. Dengan identifikasi yang teliti, siswa dapat menyadari letak kesalahan mereka sendiri, memperbaiki kesalahpahaman, dan membangun pengetahuan yang lebih valid. Tahap ini juga membantu mengasah kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide secara sistematis.

Tahap resolve menjadi momen penting di mana siswa dibimbing untuk memperbaiki kesalahpahaman mereka melalui diskusi kelompok, eksperimen, atau simulasi. Pada fase ini, guru mendorong siswa untuk menemukan solusi bersama dan mengonfirmasi konsep yang benar. Proses ini melatih siswa mengembangkan kemampuan kolaborasi, kreativitas, serta berpikir logis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti tahap resolve menunjukkan

Newton's Law Material," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1876 (IOP Publishing, 2021), 12075; Intan Sumarak Ningsari, Abu Zainuddin, and Woro Setyarsih, "Kajian Literatur Instrumen Isomorfik Sebagai Asesmen Pembelajaran Fisika," *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika* 7, no. 1 (2021): 54–64.

¹² Tiana, "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Ecirr Pada Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Mengwi."

peningkatan kemampuan dalam pemahaman (C2), yang selama ini menjadi tantangan terbesar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya mengejar hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam serta penghayatan nilai-nilai agama.

Tahap terakhir, reinforce, berperan memperkuat pemahaman yang telah diperoleh siswa. Guru melakukan review dan memberikan penguatan terhadap konsep-konsep utama, memastikan tidak ada siswa yang tertinggal dalam pemahaman. Penguatan ini juga dilakukan dengan memberikan latihan soal, refleksi, dan umpan balik yang mendetail. Penguatan di tahap akhir ini menjadi salah satu alasan model ECIRR berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan, karena siswa tidak hanya memahami konsep secara permukaan tetapi mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya.

Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model ECIRR dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Nilai signifikansi sebesar 0,001 menegaskan keberhasilan model ECIRR dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam aspek berpikir kreatif dan mendalam. Temuan ini membuktikan bahwa ECIRR mampu mengatasi permasalahan pembelajaran di lapangan, seperti rendahnya keterlibatan, kesulitan memahami konsep, dan minimnya motivasi. Dengan adanya sintaks yang jelas dan sistematis, ECIRR mampu memandu siswa melalui tahap-tahap yang membuat mereka terlibat aktif, berpikir kritis, serta berkolaborasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya. Bagi guru, model ECIRR dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar aktif, berpikir mandiri, dan mengasah kreativitas mereka. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan model ECIRR di mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan berbeda, bahkan dapat dikombinasikan dengan pendekatan teknologi digital atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, model ECIRR tidak hanya relevan untuk PAI, tetapi juga berpotensi diterapkan secara luas guna mendukung pengembangan pendidikan yang adaptif dan inovatif di era modern.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, dan Reinforce) mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama dalam kemampuan berpikir kreatif dan mendalam. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $t = -5,217$ dengan $df = 54$ dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model ECIRR terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep materi Pendidikan Agama Islam secara lebih baik, memperbaiki miskonsepsi, meningkatkan keterlibatan aktif, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian belajar. Dengan demikian, model ECIRR dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sekaligus membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar model pembelajaran ECIRR tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diujicobakan pada mata pelajaran lain maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda. Hal ini penting untuk memperluas bukti efektivitas model ECIRR dalam konteks yang lebih beragam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengombinasikan model ECIRR dengan media digital, pembelajaran berbasis proyek, atau strategi pembelajaran modern lainnya agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penelitian lanjutan juga sebaiknya melibatkan lebih banyak sampel dengan karakteristik beragam agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dijadikan acuan kuat dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif di masa depan.

E. Referensi

- Abidin, Zainal, Yoyok Soesatyo, and Lucky Rachmawati. "The Influence of Learning Motivation on Learning Outcomes with Family Environment as a Moderating Variable." *Technium Soc. Sci. J.* 67 (2025): 157.
- Amdani, Dadan, Novaliyosi Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, and Yuyu Yuhana. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi

- Literatur.” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 4126-4131.
- Arfah, M Arfah. “Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai).” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021): 211-236.
- Arifudin, Opan. “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik.” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829-837.
- Azahra, Fatma, Charles Charles, Afrinaldi Afrinaldi, Salmi Wati, and Andy Riski Pratama. “The Effect of Motivation and Learning Style on Student PAI Learning Outcomes at SMP Negeri 02 Piobang Kec. Payakumbuh.” *FONDATIA* 8, no. 4 (2024): 1011-1027.
- Bahari, Lilis Amaliya, and Komaru Zaman. “Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an Setudi Komparasi Tafsir Ibn Katsir Dan Tafsir Al Ibriz.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 293-308.
- Bela, Putri, and Sukma Erni. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 37 Pekanbaru Melalui Strategi Sentence Journal.” *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2020): 91-100.
- Diani, Rahma, Y Yuberti, S Anggereni, G N Utami, A Iqbal, and I Kurniawati. “ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) Learning Model with the Pictorial Riddle Method: Is It Effective in Reducing Physics Misconceptions?” In *Journal of Physics: Conference Series*, 1572:12020. IOP Publishing, 2020.
- Djarwo, Catur Fathonah. “Analisis Reduksi Miskonsepsi Mahasiswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Ecirr Pada Materi Stoikiometri.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020).
- Elpridha, Septie, Yetti Supriati, and Riana Bagaskorowati. “Effect of Method of Learning and the Ability to Think of Critical of Learning Outcomes IPA (Experiment Student Class V SDN Limbangan Central III District of BI Limbangan Garut 2017).” *Technium Soc. Sci. J.* 9 (2020): 69.
- Faizah, Silviana Nur, Ummu Khairiyah, Farah Destria Rifanah, and Mamlu’atur Rohmah. “The Effectiveness of the Student Facilitator and Explaining Learning Model Assisted by Ular Tangga Panah Media on Akidah Akhlak” 9, no. September (2024): 256-271.
- Febriyanti, Tanti, Hera Novia, and Agus Danawan. “Stacking-Racking Analysis: Improving Physics Students’ Problem-Solving Skills with ECIRR Learning Model and a Metacognitive Approach.” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 10, no. 1 (2024): 1-9.

- Fernando, Yogi, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61-68.
- Fitriah, Lutfiyanti, Akhmad Firdaus, Dahlia Dahlia, and Septiana Septiana. "The Development of Ecirr Learning Model Containing Archipelago Local Wisdom on Mechanics Topic." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2023): 193-203.
- Fridayanti, Yuridiya, Yudha Irhasyuarna, and Rizky Febriyani Putri. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Materi Hidrosfer Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik SMP/MTS." *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2022): 49-63.
- Griantari, Ni Made, and Ni Putu Sri Wati. "The Influence of The Implementation of Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce (ECIRR) Learning Model on Learning Outcomes of Craft And Entrepreneurship (PKWU) By Controlling Learning Motivation." *International Journal of Multidisciplinary Sciences* 1, no. 1 (2023): 87-98.
- Haliza, Sofia Nur, Wiwin Puspita Hadi, Ana Yuniasti Retno Wulandari, Mochammad Ahied, and Aditya Rakhmawan. "Model Pembelajaran ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi." *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2022): 36-48.
- Handayani, Wuri, and Slamet Wibawanto Aripriharta. "Perbedaan Hasil Belajar Sistem Kontrol Elektromekanik Dan Elektronik Antara Kelas Dengan Model ECIRR Dan Model PBL Berbantuan Software ECTS Pada Siswa Menengah Kejuruan" (n.d.).
- Khoirunnisa, Mustika. "Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis." *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)* 8, no. 2 (2025): 80-88.
- Kurniawati, Lia, Umi Masruro, and Afidah Afidah. "Pengaruh Strategi Pembelajaran ECIRR Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education* 2, no. 1 (2020): 86-99.
- Lainah, Lainah, Syahrur Ramli, Ridha Ahida, Yahdillah Fahmi, and Afrita Wahyuni. "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis ECIRR (Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce) Terintegrasi Sains." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 367-379.

- Mahdalena, Mahdalena. "PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4, 5 Dan 6 Pada SDN Bnuang 4 Da." *Kindai* 18, no. 2 (2022): 332-351.
- Mardiana, Yuli, Bambang Sri Anggoro, and Siska Andriani. "Dampak Model Pembelajaran ECIRR Dan Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Berpikir Kritis." *JURNAL e-DuMath* 10, no. 2 (2024): 132-140.
- Motoh, Theopilus C, and Kristina Susanti. "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Tolitoli." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1, no. 1 (2022): 1-17.
- Mulia, Elvira, Supratman Zakir, Cintia Rinjani, and Septi Annisa. "Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 137-156.
- Ningrum, Askha Meliana Adi, and Sulyanah Sulyanah. "Model Pembelajaran ECIRR (Elicit-Confront-Identify-Resolve-Reinforce) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Gerak Lurus." *PENDIPA Journal of Science Education* 5, no. 3 (2021): 444-450.
- Ningsari, Intan Sumarak, Abu Zainuddin, and Woro Setyarsih. "Kajian Literatur Instrumen Isomorfik Sebagai Asesmen Pembelajaran Fisika." *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika* 7, no. 1 (2021): 54-64.
- Novelza, Ice Dwi, and Rhomiy Handican. "Systematic Literature Review: Apakah Media Pembelajaran Mampu Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika?" *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 1 (2023): 11-22.
- Oktaviani, Utari, Siti Kumawati, Mila Nurul Apriliyani, Heny Nugroho, and Eka Susanti. "Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Tonjong." *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2020): 1-6.
- Pahrudin, Agus, Nur Ahid, Syamsul Huda, Nita Ardianti, Fredi Ganda Putra, Bambang Sri Anggoro, and Watcharin Joemsittiprasert. "The Effects of the ECIRR Learning Model on Mathematical Reasoning Ability in the Curriculum Perspective 2013: Integration on Student Learning Motivation." *European Journal of Educational Research* 9, no. 2 (2020): 675-684.

- Pouna, Zidni Yusrilhuda, Yandi Heryandi, and Hendri Raharjo. "Remediasi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Bangun Ruang Melalui Pembelajaran ECIRR Berbantuan Software Cabri 3D V2." *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika* 6, no. 1 (2022): 48-57.
- Pratiwi, Berliana Alvionita, Sumiyadi Sumiyadi, and Rudi Adi Nugroho. "Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek Untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Di SMP." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 3 (2024).
- PURWANINGSIH, PURWANINGSIH. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi." *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 4 (2022): 422-427.
- Rahmadina, Sri Wahyu, Syahri Syahri, and Zulirfan Zulirfan. "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Topik Klasifikasi Materi Dan Perubahannya Siswa Kelas VII SMPN 6 Siak Hulu." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 10, no. 1 (2023): 58-68.
- Sari, Rajuba Kusuma Wulan, Vera Septi Andriani, and Addin Zuhrotul Aini. "Application of ECIRR Learning Model on Mathematical Representation Ability of Class VIII Junior High School Statistics Material." In *Proceeding International Conference on Learning and Education*, 3:9-19, 2024.
- Septyana, Elsa, Nika Dewi Indriati, Intan Indiaty, and Lilik Ariyanto. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK Di Semarang Pada Materi Program Linear." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 6, no. 2 (2023): 85-94.
- Serevina, V, and N A Khaerunisa. "Development of Distance Learning Devices Based on the Elicit, Confront, Identify, Resolve, Reinforce (ECIRR) Model on Newton's Law Material." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1876:12075. IOP Publishing, 2021.
- Somayana, Wayan. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020): 350-361.
- Supit, Deisye, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994-7003.

- Suweta, I Putu. "Implementasi Model Pembelajaran Ecirr Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Mipa 2 Sma Negeri 1 Singaraja Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022." *Daiwi Widya* 9, no. 1 (2022): 111-127.
- Tiana, I Nyoman Alit. "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Ecirr Pada Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Mengwi." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3, no. 4 (2023): 524-533.
- Wahyuni, Widia, Rahmadhani Fitri, and Rahmawati Darussyamsu. "Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi* 5, no. 1 (2022): 35-41.
- Wati, Linda, Evita Anggereini, and Risnita Risnita. "Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Elicit, Confront, Identify, Resolve, Dan Reinforce (ECIRR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Sungai Bengkal Kabupaten Tebo: The Effect of Elicit, Confront, Identify, Resolve, and Reinforce (ECIRR) Learning Model to Student's Critical Thinking Ability and Science Process Skills in the Material of the Human Excretion System for Grade VIII Students at SMP Negeri 5 Sungai Bengkal, Tebo Regency." *BIODIK* 9, no. 2 (2023): 152-163.
- Widayana, I W W, IGNU Hartawan, and N M S Mertasari. "Pengaruh Model Pembelajaran Ecirr Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 9, no. 2 (2020): 81-88.
- Wijaya, David. *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bumi Aksara, 2022.
- Wulandari, Crisia Ardith, and RUSMINI RUSMINI. "Validitas Teoritis LKPD Untuk Mereduksi Miskonsepsi Pada Materi Stoikiometri Menggunakan Model Pembelajaran ECIRR Untuk Kelas X SMA." *UNESA Journal of Chemical Education* 9, no. 2 (2020): 262-271.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13-24.
- Yuliana, Eneng, Sri Dewi Nirmala, and Lidwina Sri Ardiasih. "Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 28-37.

Zurma, Intan, Husna Husna, and Rahmi Zulva. "Development of Worksheet Based on Elicit Confront Identify Resolve Reinforce (ECIRR) for Grade XI Science High School Students." *Physics Education Research Journal* 4, no. 2 (2022): 87-94.